

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi, Indonesia dihadapi dengan berbagai pengaruh, terutama pengaruh yang berasal dari luar Indonesia. Globalisasi merupakan istilah yang semakin gencar diperbincangkan oleh banyak orang, terutama yang berhubungan dengan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, wisata, perjalanan antar negara, lintas budaya, dan berbagai bentuk interaksi lainnya, sehingga batas-batas suatu kawasan atau negara atau juga komunitas tertentu menjadi bias, sedangkan peran negara itu sendiri menjadi berkurang.

Akibat dari globalisasi dapat mempengaruhi nilai-nilai budaya bangsa, dan secara perlahan menggeser nilai-nilai yang telah ada, baik nilai positif maupun nilai negatif. Globalisasi tidak hanya berkaitan dengan soal ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan isu budaya. Globalisasi mampu mengikis identitas bangsa melalui proses akulturasi yang mampu melunturkan nilai-nilai yang merupakan identitas bangsa. Semakin berkembang pesatnya teknologi informasi memudahkan masyarakat mengakses nilai-nilai dari budaya asing. Dengan demikian, adanya globalisasi mendorong munculnya berbagai produk-produk kebudayaan baru dalam masyarakat khususnya kaum muda Indonesia. Salah satu wujud kebudayaan yang dihasilkan dengan adanya teknologi informasi adalah kebudayaan masa atau *mass culture* dan kebudayaan populer atau *pop culture*.

Berbagai wujud *pop culture* ada di kehidupan sehari-hari seperti gaya berbusana, makanan, musik dan *film*. Saat ini, kaum muda Indonesia dalam hal selera makanan telah dipengaruhi oleh budaya asing (Budaya Barat). Kaum muda sekarang sangat menggandrungi makanan cepat saji atau *fastfood* yang dianggap lebih praktis, dan menaikkan gengsi sosial dikalangan masyarakat. Keberadaan *fastfood* ini merupakan wujud budaya populer barat,

namun tidak sedikit masyarakat di negara-negara berkembang, seperti halnya di Indonesia yang menyukai makanan tersebut, meskipun makanan tersebut tidak baik untuk kesehatan.

Untuk bisa bertahan hidup setiap manusia berusaha untuk mendapatkan makanan. Cara untuk mendapatkan makanan inipun berbeda-beda untuk setiap individu. Ada yang suka dengan makanan yang manis, asam, bahkan ada yang suka dengan makanan yang pedas. Makanan-makanan ini dimasak sendiri berdasarkan selera dari yang bersangkutan. Namun, ada yang makanannya dimasak oleh orang lain dalam hal ini pembantu, bahkan ada yang dibeli langsung di rumah makan, *cafe*, dan *restaurant* tertentu. Harga-harganyapun berbeda-beda dan beragam, tergantung ditempat mana kita membeli atau mengkonsumsi *fastfood* tersebut.

Orang-orang yang kesehariannya sibuk, dan memiliki banyak pekerjaan di luar rumah terkadang mereka tidak memiliki waktu untuk menyiapkan makanan untuk keluarga mereka. Akibatnya banyak diantara mereka yang menggunakan jasa pembantu rumah tangga. Namun ada beberapa juga diantara mereka yang memilih untuk mendapatkan makanan melalui tempat-tempat makan tertentu yang memang telah menyiapkan *fastfood*. *Fastfood* ini menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat perkotaan yang sibuk dengan aktivitasnya, sehingga terkadang menyebabkan mereka tidak bisa makan bersama dan berkumpul dengan keluarganya.¹

Khususnya di era yang semakin moderen ini, banyak hal-hal yang dilakukan ataupun diinginkan seseorang dengan serba cepat bahkan tidak perlu menunggu-nunggu waktu yang lama. Inilah yang merupakan dampak dari ekonomi modern yang muncul di beberapa kota besar di Indonesia, salah satunya di Kota Gorontalo. Peningkatan

¹ Nur Lailatul Mufidah, (2012) *Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan*, Vol.1/No.2, hal. 1

pembangunan rumah makan yang menyediakan makanan siap saji, yang dari sejak tahun 2011 berjumlah 169, hingga pada tahun 2012 bertambah menjadi 172.²

Sekarang ini, mengkonsumsi *fastfood* kini telah menjadi salah satu kebutuhan sehari-hari masyarakat. Misalnya dalam keadaan mendadak mereka lebih memilih untuk memesan *fastfood* tersebut. Disamping itu juga, pada acara-acara ulang tahun, dan pertemuan-pertemuan tertentu, mereka memilih *fastfood* sebagai konsumsinya.

Bukan hanya itu saja, sejak dari pagi hari, siang hari, bahkan malam hari, banyak tempat-tempat makan yang menjual berbagai macam *fastfood*. Mulai dari rumah makan yang sederhana, *cafe*, dan juga *restaurant*. Beberapa tempat-tempat makan ini, mereka bersaing dengan cara menciptakan menu makanan yang berbeda-beda rasa. Saat jam makan siang, kita bisa saja melihat masyarakat dari kalangan pejabat, dan pegawai banyak yang mengunjungi tempat-tempat makan tersebut. Sebagian dari mereka ini lebih banyak yang menghabiskan waktu istirahatnya untuk makan siang di tempat ini. Bahkan pada malam harinya, tempat yang menyediakan makanan siap saji ini sebagian besar lebih sering dikunjungi oleh anak muda yang suka nongkrong bersama teman-temannya.

Kini masyarakat Kota Gorontalo mulai banyak yang mengunjungi tempat yang menyediakan *fastfood* tersebut. Perkembangan *fastfood* yang sudah mulai merajalela, bahkan terbuka dimana-mana, serta memiliki daya tarik tersendiri baik dari segi tempat, pelayanannya yang cepat, serta makanan yang berbeda dengan makanan yang lainnya membuat masyarakat tertarik untuk mengunjungi tempat tersebut. Dimana berdasarkan hasil observasi awal saya, untuk salah satu *restaurant* tertentu, pengunjungnya pada siang hari bisa mencapai ± 100 orang. Sedangkan pada malam hari bisa mencapai lebih dari 100 orang.

Melihat fenomena *fastfood* yang sudah beredar luas dimana-mana, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut. Kira-kira faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat lebih

² Kota Gorontalo dalam Angka 2013.

memilih mengkonsumsi *fastfood* tersebut. Dengan maksud, peneliti bisa mengetahui secara lebih jelas bagaimana perkembangan dari *fastfood*, serta apa dampak sosial dari *fastfood* terhadap masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat di atas, khususnya di Kota Gorontalo, terdapat perubahan perilaku masyarakat terhadap konsumsi, terutama pada perubahan pola makanan. Untuk itu, ada beberapa rumusan masalah yang nantinya akan menjadi pertanyaan utama dalam penelitian ini:

- 1.2.1 Sejauh mana *fastfood* mempengaruhi pola konsumsi masyarakat Kota Gorontalo?
- 1.2.2 Faktor-faktor apa yang menyebabkan masyarakat lebih memilih mengkonsumsi *fastfood*?
- 1.2.3 Apa dampak sosial dari *fastfood* terhadap masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui sejauh mana *fastfood* mempengaruhi pola konsumsi masyarakat Gorontalo.
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan masyarakat lebih memilih mengkonsumsi *fastfood*.
- 1.3.3 Untuk mengetahui apa dampak sosial dari *fastfood* terhadap masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada orang lain.

1.4.1 Bagi Industri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perkembangan industri makanan khususnya di Kota Gorontalo.

1.4.2 Bagi Penulis

Sebagai tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai perilaku masyarakat konsumsi *fastfood* dengan harapan penelitian ini kedepan dapat memberi pengalaman tersendiri kepada peneliti dalam melakukan penelitian ini, dan sebagai titik awal dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan masalah penelitian ini maupun masalah-masalah sosial lainnya yang patut untuk diteliti.

1.4.3 Bagi Pembaca

Semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada pembaca, utamanya yang akan melakukan penelitian kedepan.